

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan hanya satu kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* berbantuan media kertas origami dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran matematika kelas V. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan tiga kali pertemuan, untuk setiap pertemuan dengan pertemuan pertama *pre-test* dengan memberikan angket kepada siswa, pertemuan kedua melakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* berbantuan media kertas origami bilangan pecahan dalam pembelajaran matematika, dan pertemuan ke tiga *post-test* dengan memberikan angket yang sama setelah diberikan perlakuan. Berikut adalah jadwal pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada kelas V SDN Pemurus Dalam 7 pada tabel berikut :

Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas V

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Kegiatan Kelas
1	Jum`at 20 Desember 2024	1-3	Memberikan kusioner (<i>Pre-Test</i>)
2	Senin 6 Januari 2025	1-3	Pembelajaran Matematika penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan (Perlakuan)

3	Selasa 7 Januari 2025	3-4	Memberikan pengulangan kusioner (<i>Pre-Test</i>)
---	-----------------------	-----	---

Analisis kuantitatif dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban dari 28 responden siswa SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin tentang item-item pernyataan dari *pre-test* dan *post-test*.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas V

Pelaksanaan di kelas V peneliti memberikan solusi yang harus diselesaikan peserta didik melalui pengamatan, selain itu peneliti meminta mengamati materi pembelajaran yang akan disampaikan untuk merangsang keingintahuan dan keterampilan motorik mereka. Maka dari itu peneliti menyiapkan materi dan rencana pembelajaran atau modul ajar, tetapi juga peneliti menyiapkan media dan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik kelas V berupa lembar kerja peserta didik guna menunjang proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *think pair share* berbantuan media kertas origami dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

a. Pertemuan Pertama (*Pre-Test*)

Pada pertemuan pertama peneliti memberikan angket kepada peserta didik guna bertujuan untuk meneliti motivasi awal peserta didik sebelum diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif *think pair share* berbantuan media kertas origami atau model pembelajaran yang digunakan guru di kelas V.



Gambar 4. 1 Pengisian Angket *Pre-Test*

b. Pertemuan Kedua (Perlakuan)

Pada pertemuan kedua peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* berbantuan media kertas origami pada mata pelajaran matematika melalui materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran, berikut adalah kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan modul ajar :

- 1) Kegiatan pendahuluan : Seperti mengucapkan salam, berdoa bersama, melakukan absensi, dan memberikan apersepsi.
- 2) Kegiatan inti penyajian materi : peneliti menerangkan materi terkait penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan (*think*) , peneliti membagi kelompok kepada peserta didik yang terdiri dari dua orang (*pair*), peneliti membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD), lalu peserta didik akan mempresentasikan hasil pengerjaan soalnya didepan kelas (*share*), serta pemberian apresiasi kepada masing-masing kelompok setelah kegiatan diskusi.

- 3) Kegiatan penutup : Pemberian kesimpulan terkait materi dan praktik diskusi yang telah dilaksanakan, bertanya terkait dengan bagaimana pembelajaran hari ini, pemberian motivasi kepada peserta didik, membaca doa setelah belajar, bersalaman dan pulang

c. Pertemuan Ketiga (*PostTest*)

Pada pertemuan ketiga peneliti memberikan angket dengan butir yang sama seperti saat *pre-test* kepada peserta didik guna bertujuan untuk meneliti motivasi belajar siswa setelah diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif *think pair share* berbantuan media kertas origami atau model pembelajaran yang digunakan guru di kelas V.

2. Hasil Penelitian *PreTest* dan *PostTest*

Setelah melakukan penelitian *pre-test* pada pertemuan pertama, dan *post-test* pada pertemuan terakhir. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* tersebut dikumpulkan lalu diperiksa oleh peneliti. Adapun data hasil motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika yang dilakukan penelitian pada saat sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberi perlakuan (*post-test*) pada tiap perlakuan tersebut memperoleh nilai yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 2 Deskripsi Statistik Data Motivasi Belajar Siswa di Kelas V

Statistik	Nilai	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
N	26	26
Minimum	54	65
Maximum	100	100

Mean	77	83,6
Std Deviasi	11,247	8,854

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata motivasi belajar *pre-test* sebelum perlakuan yaitu 77, std. Deviasi 11,247, nilai minimum 54 dan nilai maximum sebesar 100. Sedangkan untuk skor rata-rata motivasi belajar *post-test* sesudah perlakuan yaitu 83,6, std. Deviasi 8,854, nilai minimum 65 dan nilai maximum sebesar 100.

Lalu, data yang diperoleh pada kategori motivasi belajar dalam penelitian ini berupa test kusioner dengan analisis statistik deskriptif pada kelas V dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* berbantuan media kertas origami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data apakah data tersebut normal atau tidaknya pada variabel penelitian, baik sebelum perlakuan maupun sesudah perlakuan. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan aplikasi pengolah data yaitu SPSS versi 26 dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk yang bertujuan untuk mengetahui keselarasan atau kesesuaian data dengan berdistribusi normal atau tidak. Tolak ukur mengenai signifikansi uji apabila signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka data tersebut berdistribusi normal. Namun apabila nilai yang diperoleh $< \alpha$, maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal. Berikut adalah hasil analisis perolehan uji normalitas data *pre-test* dan *post-test*:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

Test		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig
Motivasi	<i>Pre-test</i>	.975	28	.726
Belajar	<i>Post-test</i>	.974	28	.696

Berdasarkan uji normalitas di atas bahwa pengujian data menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk. Karena dapat diketahui bahwa pada penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 28 atau < 100 .

Dari tabel di atas menyatakan bahwa hasil *pre-test* sebelum perlakuan $0,726 > 0,05$, pada hasil *post-test* setelah perlakuan $0,696 > 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa hasil penelitian dengan menggunakan pengujian data Shapiro-Wilk untuk variabel *pre-test* dan *post-test* sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan hasil perolehan *pre-test* dan *post-test* $>$ dari nilai Sig. α (0, 05).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkatan pada varian data apakah homogen atau tidak. Dalam penelitian ini data yang diuji adalah data *pre-test* dan *post-test*. Data tersebut akan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan rumus *levenne statistic*. Pengambilan keputusan data perhitungan uji homogenitas berdasarkan pada nilai signifikansi.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut homogen. Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak homogen. Berikut adalah hasil

perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan uji homogenitas dengan menggunakan rumus *levenne statistic* pada aplikasi SPSS:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Homogenitas

Hasil	<i>Levenne Statistic</i>	df1	df2	Sig.
<i>Based on Mean</i>	1.250	1	54	.269
<i>Based on Median</i>	1.124	1	54	.294
<i>Based on Median With Adjusted df</i>	1.124	1	50.925	.294
<i>Based on Trimmed Mean</i>	1.268	1	54	.264

Pada tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada perhitungan uji homogenitas adalah 0,269. Jadi hasil tersebut bersifat homogen, karena nilai signifikansi tersebut memperoleh hasil $0,269 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa data tersebut bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan sudah berdistribusi normal dan homogen langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 26 dengan melakukan uji teknik *Paired Sample T-Test*. Pengujian menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* terhadap motivasi belajar Matematika pada kelas V dapat dilihat melalui tabel *paired sample T-test* sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Uji *Paired Sample T-test* Kelas V

		Mean	Std Deviation	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2- tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1	<i>Pre-test</i>	-6.571	7.290	-9.398	-3.745	-4.770	27	.000
	<i>Post-test</i>							

Berdasarkan tabel 4.5 berikut output hasil olah data yaitu untuk menguji hipotesis. Berdasarkan hasil output tersebut maka terlihat hasil t hitung sebesar -4.770 dengan df sebesar 27, lalu perbedaan mean -6.571, nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. hal tersebut sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa :

Jika $\alpha < 0.05$ H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $\alpha > 0.05$ H_0 diterima dan H_a ditolak

Sesuai dengan nilai output uji-t di atas, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *think pair share* berbantuan media kertas origami dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V di SDN Pemurus Dalam 7. Selanjutnya guna meninjau motivasi belajar siswa lebih lanjut, diperlukan suatu metode dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran antara sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberi perlakuan (*post-test*) melalui Uji *N-Gain* (*Normalized Gain*) score. Berdasarkan hasil perhitungan data, diperoleh nilai *N-Gain Score* sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Kategori *N-Gain Score*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Tabel 4. 7 Nilai Rata-Rata *N-Gain*

Perlakuan	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>N-Gain</i>	Kategori
(<i>Treatment</i>)	77	83.6	0.30	Sedang

Berdasarkan hasil uji *N-Gain Score* pada perlakuan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam peningkatan, pemahaman, atau keterampilan siswa dalam kelas tersebut. Pada kelas tersebut memiliki rata-rata *N-Gain Score* sebesar 0.30. Angka tersebut termasuk dalam kategori sedang yang menunjukkan bahwa metode yang diterapkan di kelas tersebut cukup memberikan peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa.

B. Pembahasan

Ditinjau melalui hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* berbantuan media kertas origami dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran matematika kelas V SDN Pemurus Dalam 7 maka diperoleh hasil berikut :

1. Pengaruh model pembelajaran kooperatif *think pair share* berbantuan media kertas origami dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran matematika kelas V SDN Pemurus Dalam 7.

Hasil menunjukkan sangat berpengaruh pada perlakuan model pembelajaran kooperatif *think pair share* berbantuan media kertas origami. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang berada dibawah nilai α 0.05, dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran kooperatif *think pair share* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *think pair share* berbantuan media kertas origami memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Nilai signifikansi yang kecil dari 0.05 tersebut menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif ini memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penggunaan model kooperatif *think pair share* yang dibantu media kertas origami memberikan dampak positif bagi kemampuan berhitung dan kemampuan motorik peserta didik dalam materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan. Hal ini juga membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengutamakan penemuan dan interaksi dengan media kertas origami atau kertas lipat mampu memperkuat pemahaman dan konsep yang diajarkan pada mata pelajaran matematika.

Model pembelajaran kooperatif *think pair share* menekankan pada kerjasama antar 2 pasangan peserta didik, di mana pasangan tersebut memikirkan cara memecahkan masalah dalam soal matematika yang tertera. Dengan bantuan media kertas origami sebagai alternatif alat hitung dengan cara melipat, peserta didik lebih mudah memecahkan masalah dalam

pembelajaran matematika dengan cara melipat kertas tersebut. Dan hasil jawaban tersebut dipresentasikan di depan kelas. Media kertas origami ini dapat meningkatkan kemampuan motorik anak, serta memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dengan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan.

Dengan penggunaan kedua perlakuan ini yaitu model pembelajaran kooperatif *think pair share* dan media kertas origami peserta didik tidak hanya mendapatkan informasi saja, tetapi juga terlibat secara langsung dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika. Hal ini tentu saja membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik, yang dapat meningkatkan motivasi, dan keaktifan peserta didik. Dan pada hasilnya kemampuan motorik serta psikomotorik peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, tercermin dalam penelitian ini

2. Besar pengaruh model pembelajaran kooperatif *think pair share* berbantuan dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran matematika kelas V SDN Pemurus Dalam 7.

Berdasarkan hasil uji data *N-Gain Score* pada *pre-test* dan *post-test*, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan pemahaman atau keterampilan peserta didik antara kedua test tersebut. Secara spesifik, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas V setelah diberikan perlakuan dalam pembelajaran matematika memiliki rata-rata *N-Gain score* sebesar 0.30 yang dikategorikan sedang. *N-Gain score* ini menggambarkan peningkatan motivasi belajar peserta didik

setelah mengikuti proses pembelajaran, dengan mempertimbangkan skor awal (*pre-test*) dan skor akhir (*post-test*). Nilai *N-Gain* sebesar 0.30 menunjukkan bahwa penelitian ini memberikan pengaruh yang cukup positif dalam motivasi belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dengan media kertas origami atau kertas lipat.

Peningkatan yang cukup signifikan ini menunjukkan bahwa penggunaan media kertas origami ini memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika. Media kertas origami atau kertas lipat yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan peserta didik terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan media yang dapat dilipat, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran matematika.

Penting untuk dicatat bahwa model pembelajaran kooperatif *think pair share* memberikan peran yang signifikan pada penelitian ini. Pada model ini, peserta didik tidak hanya berpikir kritis secara individu, tetapi juga secara aktif berpikir secara berpasangan, dan memberikan informasi yang mereka peroleh lalu dipresentasikan di depan kelas. Dengan bantuan media kertas origami (lipat), proses pembelajaran ini menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Diskusi langsung dengan media dapat membantu peserta didik dalam mempresentasikan hasil jawaban mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan termotivasi untuk menjadi lebih semangat dalam materi pelajaran matematika kedepannya.

